**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Deskripsi Metode Pembelajaran *Course Review Horay***
2. **Pengertian Metode Pembelajaran**

Menurut Poerwadarminta, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.[[1]](#footnote-2)

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pemblajaran pada diri pembelajar.[[2]](#footnote-3) Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.[[3]](#footnote-4)

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

1. **Metode Pembelajaran *Course Review Horay***

Metode *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Melalui metode ini diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah melalui kerjasama yang dilakukan anggota kelompok. Pembelajaran secara tim akan mampu menumbuhkan sifat tolong menolong pada setiap anggotanya sehingga hal tersebut dapat membuat peserta didik merasa bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.[[4]](#footnote-5) Model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore” atau yel-yel lainnya yang disukai. Model pembelajaran *course review horay* adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Berbekal dari pengertian para ahli di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* (CRH) adalah suatu model atau disain pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi permainan, jika siswa mampu menjawab benar maka siswa akan berteriak ''horey''.

Model pembelajaran *course review horay* (CRH) juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Model pembelajaran CRH ini juga merupakan suatau model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran CRH ini, apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakan kata “horey” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri.

Dalam aplikasinya metode pembelajaran *course review horay* (CRH) tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course review horay* sebagai salah satu proses “*learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*” untuk mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik.[[5]](#footnote-6) Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode *course review horay* ini hanya sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam metode *course review horay* pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak “Horee!” atau yel-yel lainnya yang telah disepakati dalam kelompok masing-masing.[[6]](#footnote-7)

Model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran ini menuntut adanya kerjasama dalam kelompok. Roger, dkk menyatakan *cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learning ears in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of other* (pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota kelomok yang lain).[[7]](#footnote-8)

Melalui pembelajaran *course review horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukkan kelompok kecil. Pembelajaran yang dilakukan untuk menguji pemahaman dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa maka dipilih menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak horay atau menyanyikan yel yel kelompoknya.

1. **Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Course Review Horay***
2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru menyiapkan materi, serta perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan seperti RPP, pertanyaan-pertanyaan yang nanti akan ditanyakan kepada semua siswa, lembar kerja siswa, serta soal-soal tes yang nanti akan diujikan kepada semua siswa.

1. Guru memilih salah satu materi yang akan disajikan
2. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada semua siswa
4. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang, kelompok dibagi berdasarkan kemampuan siswa sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
5. Tahap Pelaksanaan
6. Kegiatan Pendahuluan
7. Guru mengabsen kehadiran siswa.
8. Guru menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai siswa dan menginformasikan model atau metode atau tipe pembelajaran yang akan digunakan.
9. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.
10. Kegiatan Inti
11. Guru menyampaikan materi dan mengajukan pertanyaan kepada semua siswa.
12. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan tanya jawab agar siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan.
13. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang anggota di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.
14. Guru memberikan LKS kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, siswa mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utama guru adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi.
15. Untuk menguji pemahaman, guru menyuruh setiap kelompok membuat kotak sebanyak tiga buah dan setiap kotak diisi dengan angka (nomor) sesuai dengan selera setiap kelompok yang mana nomornya dibatasi dengan banyaknya soal yang akan dibahas pada hari itu.
16. Guru membacakan soal yang nomornya dilih secara acak. Lalu semua kelompok mengerjakan soal tersebut.
17. Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab soal yang nomornya dipilih secara acak tadi dan kelompok menuliskan jawaban di belakang nomor yang disebutkan oleh guru dan jawaban tersebut dimasukkan lagi ke dalam kotak.
18. Selama siswa mengerjakan soal, guru memonitor pekerjaan siswa secara bergiliran pada setiap kelompok siswa untuk melihat langkah dari pengerjaan soal siswa.
19. Setelah kelompok selesai mengerjakan soal dan jawabannya dimasukkan ke dalam kotak, kemudian guru bersama siswa mendiskusikan jawaban dari soal tersebut.
20. Bagi kelompok yang jawabannya benar diberi tanda benar ( √ ) dan lansung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Jawaban yang salah diberi tanda salah (X).
21. Guru menghitung nilai kelompok dari jawaban yang benar dan jumlah horay yang diterima.
22. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang telah disampaikan.
23. Guru memberikan hadiah atau reward pada kelompok yang memiliki banyak jawaban yang benar
24. Guru memberi tugas rumah dari soal-soal yang telah disediakan guru.
25. Kegiatan Penutup

Melalui bimbingan guru, sama-sama melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari kemudian salah seorang dari siswa diminta untuk menyimpulkan dengan suara yang jelas dan kuat.[[8]](#footnote-9)

1. **Kelebihan dan Kekurangan *Course Review Horay***

Dalam setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelemahan ataupun kelebihannya masing-masing. Kelebihan metode pembelajaran *course review horay* adalah:

1. Pembelajaran lebih menarik; Artinya, dengan menggunakan metode pembelajaran CRH siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselingi dengan games ataupun simulasi lainnya.
2. Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran; Artinya, siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru.
3. Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
4. Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan; Artinya, kebanyakan dari siswa mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay* (CRH) mampu membangkitkan semangat belajar terutama siswa untuk membangkitkan semangat kompetisi siswa.
5. Adanya komunikasi dua arah; Artinya, siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa.

Kekurangan metode pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut:

1. Siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan; Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan horey. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif.
2. Adanya peluang untuk berlaku curang; Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak. Guru akan memperhatikan per-kelompok yang menjawab horey, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar.[[9]](#footnote-10)
3. **Deskripsi Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ngalim Purwanto, dalam bukunya psikologi pendidikan berpendapat bahwa “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”[[10]](#footnote-11) Belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyerupai proses pertumbuhan dimana semua itu melalui penyesuaian terhadap situasi melalui rangsangan. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Nana Sudjana, mendefinisikan “belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang.”[[11]](#footnote-12) Sardiman menegaskan bahwa “Belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.[[12]](#footnote-13) Belajar merupakan salah satu cara manusia untuk memanfaatkan akal, belajar juga merupakan suatu kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung selama seumur hidup. Belajar juga merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia yang mencakup segala yang dipikirkan dan dikerjakan, dan sebaiknya belajar ini dibiasakan sejak manusia masih kecil.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap proses pembelajaran berlangsung, penting bagi seorang pengajar maupun peserta didik untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut. Hal ini hanya dapat diketahui jika pengajar melakukan evaluasi. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang pengajar dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyu­sunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi. Menurut Kingsley yang dikutip dari Sudjana “hasil belajar dibagi atas tiga macam, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita.”[[13]](#footnote-14) Oemar Hamalik menyatakan bahwa “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.”[[14]](#footnote-15) Sukmadinata menyatakan bahwa:

Hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi/bukti dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan terhadap pengetahuan, sikap atau keterampilan motorik.[[15]](#footnote-16)

Hal senada juga dikemukakan oleh Suryabrata yang menyebutkan bahwa:

Hasil belajar menunjuk sesuatu yang dicapai oleh seseorang yang belajar dalam selang waktu tertentu. Hasil belajar termasuk dalam kelompok atribut kognitif yang respon hasil pengukurannya tergolong pendapat (*judgment*), yaitu respon yang dapat dinyatakan benar atau salah.[[16]](#footnote-17)

Pada pengertian dua pengertian di atas hasil belajar lebih ditekankan pada kemampuan siswa membuktikan kemampuan dirinya. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa

Hamalik menyatakan bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.[[17]](#footnote-18)

**Pendapat hamalik di atas lebih menekankan pada pencapaian/ perubahan yang terjadi pada peserta didik. Orang yang belajar harus terjadi peningkatan pada dirinya. Menurut Sudjana hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:**

1. **Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik.**
2. **Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya.**
3. **Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya.**
4. **Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh (komprehensif).**
5. **Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.**[[18]](#footnote-19)

Adapun hasil belajar yang ideal dituntut memenuhi 3 aspek sekaligus yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Aspek kognitif

Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama yang menjadi tujuan pengajaran pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom, antara lain meliputi:[[19]](#footnote-20)

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi Bloom. Seringkali disebut aspek ingatan (*recall*). Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan lain sebagian tanpa mengerti atau dapat menggunakannya.

1. Pemahaman (*comprehension*)

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut memahami dan mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

1. Penerapan (*application*)

Dalam jejang kemampuan ini dituntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori dalam situasi baru dan konkret. Situasi dimana ide, metode dan lain-lain yang dipakai itu harus baru, karena apabila tidak demikian, maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata-mata.

1. Analisis (*analysis*)

Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau kemponen-komponen pembentukannya.

1. Sintesis (*synthesis)*

Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.

1. Penilaian (*evaluasi*)

Dalam jenjang ini seorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi keadaan, pernyataan dalam konsep berdasarkan suatu criteria tertentu. Yang penting dalam evaluasi adalah menciptakan criteria tertentu.[[20]](#footnote-21)

1. Aspek Afektif

Aspek afektif meliputi 5 jenjang kemampuan, meliputi:

1. Menerima (*receiving*), yakni kepekaan daaam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk maslah situasi dan gejala.
2. Menjawab (*responding*), yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
3. Menilai (*valuing*), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
4. Organisasi (*organitation*), yakni pengembangan nilai ke dalam suatu system oraganisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang dimilikinya.
5. Karakteristik dengan suattu nilai atau kompleks nilai (*Characterization by*

*a value or value complex*).[[21]](#footnote-22)

1. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi:

1. Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari sudah merupakan kebiasaan).
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan.
3. Kemampuan dan ketepatan.
4. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dan keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
5. Kemampuan yang berkenaan dengan non discursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.[[22]](#footnote-23)

Dalam praktek belajar mengajar di sekolah, aspek kognitif cenderung dominan daripada aspek afektif dan aspek psikomotorik. Misalnya seorang siswa secara kognitif dalam mata pelajaran shalat baik, tetapi aspek afektif dan aspek psikomotorik kurang bahkan jelek, karena banyak di antara mereka yang tidak bisa mempraktikkan gerakan-gerakan shalat secara baik. Kecenderungan yang sama juga terjadi pada mata pelajaran lainnya. Meskipun demikian tidak berarti aspek afektik dan psikomotorik diabaikan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh pengajar untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesiskan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi kemampuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah pembelajaran dalam selang waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi.

Hasil belajar merupakan penguasaan siswa pada mata pelajaran PKn pada saat proses pembelajaran. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan harian yang diperoleh dari siswa dalam mata pelajaran PKn. Ulangan harian pada mata pelajaran PKn dilakukan pada siswa setelah siswa menyelesaikan materi pada topik tertentu dan selang waktu tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab oleh siswa, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas.

1. **Deskripsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai masalah kepercayaan atau keimanan.[[23]](#footnote-24) Pendidikan juga disebut *education*, istilah dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *educere* berarti memasukkan sesuatu atau memasukkan ilmu ke kepala seseorang. Pengertian istilah ini ada tiga hal yang terlibat yaitu ilmu, proses memasukkan dan kepala orang, kalau ilmu masuk dalam kepala.[[24]](#footnote-25)

Frederick Y. Mc Donald memberikan batasan pengertian pendidikan sebagai berikut: *Education is the process or an activity which is directed at producing desirable in the behaviour of human being*.[[25]](#footnote-26) Artinya pendidikan proses atau aktivitas yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia. Dalam bahasa agama dijumpai beberapa istilah yang biasa dipergunakan, yaitu *taklim*, *tarbiyah* dan *takdib*. *Taklim*, *tarbiyah* dan *takdib* menurut beberapa ahli pendidikan, terdapat perbedaan antara ketiga istilah itu. Taklim berarti pengajaran, lebih sempit dari pendidikan. Kata tarbiyah yang sering digunakan di negara-negara berbahasa Arab, terlalu luas. Sebab kata tarbiyah juga digunakan untuk binatang, tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara atau membela atau beternak. Sementara pendidikan yang diambil dari istilah *education* itu hanya untuk manusia saja.[[26]](#footnote-27) *Takdib* menurut al-Attas, lebih tepat, sebab tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja dan tidak meliputi makhluk-makhluk selain manusia. *Ta’dib* sudah meliputi *ta’lim* dan *tarbiyah*. Selain itu kata *ta’dib* erat hubungannya dengan kondisi ilmu Islam yang termasuk isi pendidikan.[[27]](#footnote-28)

Kamus Kontemporer Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan cara berpikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan proses mendidik.[[28]](#footnote-29) Sedangkan Islam adalah nama dari suatu agama yang dibawa oleh nabi Muhammad saw. Pengertian yang agak luas, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses, yang menerapkan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[[29]](#footnote-30) Kata Islam pada pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, pendidikan yang berwarna Islam yang secara normatif berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah.

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.[[30]](#footnote-31) Beberapa pendapat lain yang membahas tentang pendidikan Islam, antara lain:

1. H. M. Arifin, memberikan definisi sebagai berikut: Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.[[31]](#footnote-32) Manusia muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam, harus mampu hidup damai, sejahtera, sebagaimana yang diharapkan oleh cita-cita Islam.
2. Muhaimin dan Abdul Mujib, mendefinisikan: Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.[[32]](#footnote-33)
3. Zuhairini, dkk., mendefinisikan: Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[[33]](#footnote-34)

Pendidikan Islam merupakan usaha untuk merealisasikan fungsi ajaran agama dalam kehidupan manusia dan sosial. Islam memformulasikan hal tersebut dalam konsep *amar ma`ruf nahi munkar* sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 104:

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.[[34]](#footnote-35)

Penulis menyimpulkan, pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, agar orang lain dapat berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam. Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

1. **Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan riset ini adalah sebagai berikut:

1. Ni Luh Gede Sriwati pada tahun 2014 dengan judul: *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak*. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa menunjukkan setelah penerapan model Course Review Horay berbantuan media gambar terjadi peningkatan perkembangan bahasa anak kelompok B pada siklus I sebesar 42,5% berada pada kategori sangat rendah dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 84,05 % berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok B pada TK Kumara Yasa Tegallinggah Penebel Tabanan.[[35]](#footnote-36)
2. Tri Satya Laksana pada tahun 2017 dengan judul penelitian: *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas IX C SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Ajaran 2016/2017*. Hasil penelitiannya menunjukan (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata skor aktivitas belajar siklus I sebesar 13,93 dengan kategori cukup aktif selanjutnya meningkat menjadi 17,18 dengan kategori aktif pada siklus II. (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan ratarata skor hasil belajar siklus I sebesar 73,83 dengan kategori cukup selanjutnya meningkat menjadi 80,88 dengan kategori baik pada siklus II.[[36]](#footnote-37)
3. Siti Maryam pada tahun 2016 dengan judul: *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Persegi Panjang di Kelas VII SMP Negeri 2 Marawola*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas persegi panjang di kelas VII SMP Negeri 2 Marawola.[[37]](#footnote-38)

Dari beberapa penelitian dalam bentuk skripsi tersebut di atas, banyak masukan yang penulis terima dalam upaya melengkapi penelitian ini. Berkenaan dengan permasalahan penggunaan strategi pembelajaran tentu memiliki kesamaan, namun hasil belajar, jumlah siswa, kondisi ruangan, dan lokasi penelitiannya berbeda. Dengan demikian jelaslah penelitian yang berjudul: “*Penerapan Metode Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X TKJ A di SMK Negeri 4 Kendari*” tidak memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut di atas.

1. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), h. 147 [↑](#footnote-ref-2)
2. Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), h. 42 [↑](#footnote-ref-3)
3. Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 52 [↑](#footnote-ref-4)
4. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: ar Ruzz Media, 2013), h. 54. [↑](#footnote-ref-5)
5. Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakatra: Pustaka Pelajar, 2010), h. 96 [↑](#footnote-ref-6)
6. Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 230. [↑](#footnote-ref-7)
7. Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 29 [↑](#footnote-ref-8)
8. Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 27-28 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*., h. 28-29 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 81-82. [↑](#footnote-ref-11)
11. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: CV. Sinar Baru, 2010), h. 28 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 21 [↑](#footnote-ref-13)
13. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar* Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22-23. [↑](#footnote-ref-14)
14. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Bumi Aksara, 2008), h. 30. [↑](#footnote-ref-15)
15. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 102. [↑](#footnote-ref-16)
16. Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis,* (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 19. [↑](#footnote-ref-17)
17. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 155. [↑](#footnote-ref-18)
18. Sudjana, *op. cit.,* hh. 56-57. [↑](#footnote-ref-19)
19. M. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 103-107 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid*., h. 108 - 113 [↑](#footnote-ref-21)
21. Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 154-155 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid*., h. 156 [↑](#footnote-ref-23)
23. Anonim, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2008), h. 10. [↑](#footnote-ref-24)
24. Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam,* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 2008), h. 4 [↑](#footnote-ref-25)
25. Frederick Y. Mc. Donald, *Educational Psychologi,* (Tokyo: Overseas Publication LTD, 2013), h. 4 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid*., hal. 4-5. [↑](#footnote-ref-27)
27. Muhaimin, dkk., *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam,* (Cirebon: Pustaka Dinamika, 2012), h. 9-10. [↑](#footnote-ref-28)
28. Peter Salim dan Penny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,* (Jakarta: Modern English Press, 2007), h. 353 [↑](#footnote-ref-29)
29. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru,* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), h. 10. [↑](#footnote-ref-30)
30. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 32 [↑](#footnote-ref-31)
31. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,* (Jakarta: Bumi aksara, 2010), h. 10 [↑](#footnote-ref-32)
32. Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam,* (Bandung: Trigenda Karya, 2011), h. 136 [↑](#footnote-ref-33)
33. Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 152 [↑](#footnote-ref-34)
34. Kementrian Agama RI, *Al-Quran al-Karim dan Terjemahnya,* (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 2017), h. 50 [↑](#footnote-ref-35)
35. Ni Luh Gede Sriwati, *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 No 1 Tahun 2014 [↑](#footnote-ref-36)
36. Tri Satya Laksana, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas IX C SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Ajaran 2016/2017*, e-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Vol: 9 No: 1 Tahun: 2017 [↑](#footnote-ref-37)
37. Siti Maryam, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Persegi Panjang di Kelas VII SMP Negeri 2 Marawola*, Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Volume 04 Nomor 01 September 2016 [↑](#footnote-ref-38)